

## **BAB V PENUTUP**

“Hari Spesial Lelaki Penyiram Bunga” berasal dari pengalaman empiris menjadi korban *bullying*. Panggilan bencong secara perlahan melekat, dari bahan olokan menjadi ‘identitas’ yang diperjuangkan. Karya ini ingin mengungkapkan rasa terima kasih untuk mereka yang saling menguatkan, memotivasi, dan terbuka untuk merangkul korban *bullying*. Pilihan bentuk pertunjukan adalah *dance theater* yang memadukan pengucapan narasi, drama, interaksi dan gerak dalam pertunjukan yang diharapkan tidak mengubah *taste* tari dimana keberadaan tubuh menjadi elemen utamanya. Ada bagian sosial eksperimen yang disematkan dalam karya ini, temanya masih seputar *bullying* bagaimana penonton diajak merasakan sensasi menjadi pelaku dan korban *bullying*.

Tari terus berkembang, kita butuh menjadi pelaku yang dapat memaknai posisi tari dalam kehidupan, pemaknaan ini akan menyentuh ketulusan dalam berkesenian membuat kita menemukan alasan untuk apa bertahan. Mau tidak mau, sadar tidak sadar kreatifitas dan inovasi menjadi tuntutan bagi setiap koreografer untuk menjadikan tari sebagai alat ‘penyampai’ yang semakin hari terus berkembang. Tari bukan hanya produk kebudayaan atau pertunjukan hiburan saja, sudah saatnya pelaku tari mulai ikut menjadikan tari sebagai agen penyadaran. Sebuah cita-cita yang dari dulu sudah dikumandangkan. Tari bagi penulis adalah media *sharing* sebuah wahana yang menghibur dan penyampai pesan, yang hadir dari pengalaman kehidupan untuk membicarakan kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Climenhaga, Royd. 2009. *Pina Bausch (Routledge Performance Practitiones)*. London: Routledge.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Terjemahan Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: JALASUTRA.
- FP, Marchella. 2018. *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hawkins, Alma M. 1998. *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Liye, Tere. 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- . 2018. *Pulang*. Jakarta: Republika Penerbit.
- . 2018. *Pergi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mariato, M. Dwi. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scitto Books publisher
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- . 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Penerbit FSP-IKJ.
- Murgiyanto, Sal. 2016. Srimpi “Wiwoho Girisapto”: Catatan dari Balik Layar. Dalam *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, hal. 109-142. Yogyakarta: JB. PUBLISHER.

Miroto, Martinus. Riset Artistik-Koreografi di Lingkungan Akademis. Dalam  
Dalam *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, hal. 109-142. Yogyakarta: JB.  
PUBLISHER.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*.  
Yogyakarta: Jalasutra.

Whalter, Suzzanne. K. 1993. The Dance Theatre of Kurt Jooss. *Choreography  
and Dance an International Journal*, 3(2), 1-108.

Yudiaryani, et.al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB.  
PUBLISHER.

